

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan dapat berupa pendidikan formal, non-formal dan informal. Setiap jenis pendidikan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Perguruan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan yang menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka yang akan diaplikasikan langsung di masyarakat (<http://ban-pt.kemendiknas.go.id>).

Universitas “X” Bandung merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Bandung. Universitas “X” Bandung saat ini memiliki delapan fakultas yang berbeda diantaranya, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas Sastra, Fakultas Ekonomi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Fakultas Teknologi Informasi dan Fakultas Hukum (www.berandamaranatha.edu). Universitas ini setiap tahunnya menerima sekitar 2000-3000 mahasiswa per tahun yang menyebar ke delapan fakultas yang ada.

Fakultas Psikologi adalah salah satu fakultas dengan peminat terbanyak. Setiap tahunnya, Fakultas Psikologi menerima mahasiswa baru sekitar $\pm 200-250$ orang pertahun. Selama mengikuti pendidikan di Fakultas Psikologi, mahasiswa

menggunakan kurikulum dan sistem kredit semester yang sudah ditetapkan oleh fakultas. Kurikulum adalah rencana kegiatan akademik untuk memandu mahasiswa dalam upaya memperoleh seperangkat kemampuan yang dapat dipakai sebagai bekal awal dalam kehidupan dan fungsinya di masyarakat. Sedangkan Sistem Kredit Semester (SKS) adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan untuk menentukan dan mengatur beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan yang dinyatakan dalam satuan SKS. SKS memungkinkan mahasiswa untuk mengatur sendiri studi mereka (www.duniapendidikan.co.id)

Untuk dapat menjadi seorang sarjana Psikologi di Universitas “X” Bandung, mahasiswa diwajibkan memiliki IPK minimal 2,00 dan menempuh minimal 145 SKS yang terdiri dari 130 SKS mata kuliah wajib dan 15 SKS mata kuliah pilihan. Sebagian besar mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan memiliki prasyarat yang harus dipenuhi. Dari 145 SKS tersebut, ada mata kuliah usulan penelitian yang mengharuskan mahasiswa untuk membuat proposal penelitian dari bab 1 sampai bab 3 yang diharapkan kemudian akan diteruskan menjadi skripsi setelah mendapat persetujuan melalui seminar usulan penelitian.

Mata kuliah usulan penelitian ini seharusnya dapat diselesaikan oleh mahasiswa selama satu semester, tetapi karena mata kuliah ini lebih banyak diluar kelas dan melakukan bimbingan dengan kedua dosen pembimbing, banyak mahasiswa psikologi angkatan 2008 yang tidak dapat menyelesaikannya dalam waktu satu semester. Hal ini membuat mereka harus mengontrak mata kuliah usulan penelitian kembali di semester selanjutnya (hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008). Apabila mahasiswa tersebut tidak

menyelesaikan usulan penelitiannya dalam satu semester, itu artinya mahasiswa tersebut akan tertunda untuk mengontrak mata kuliah skripsi begitu juga dengan kelulusannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, ada 136 orang mahasiswa angkatan 2008 yang mengontrak usulan penelitian lebih dari satu kali. Ada 54 orang mahasiswa dapat menyelesaikan usulan penelitiannya dalam waktu satu semester. Ada 27 orang mahasiswa yang lulus dan memperoleh gelar sarjana dalam waktu 4 tahun dan ada 113 orang mahasiswa yang belum lulus (DHMD mata kuliah usulan penelitian Fakultas Psikologi).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008, mahasiswa yang mengontrak usulan penelitian lebih dari sekali karena tidak menyelesaikan usulan penelitian. Mahasiswa banyak melakukan kegiatan di organisasi yang menyita waktu dan pikiran. Ada juga mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, bahkan ada mahasiswa yang sudah menikah kerepotan dalam mengurus rumah tangga sehingga seringkali usulan penelitiannya terbengkalai. Ada juga mahasiswa yang malas untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing karena takut dinilai buruk dan susah untuk bertemu dengan dosen pembimbing. Ada juga mahasiswa yang tidak mengerjakan usulan penelitiannya karena tidak yakin mampu menyelesaikan dengan baik. Mahasiswa lebih memilih untuk tidak mengerjakan sama sekali sampai merasa mampu dan siap untuk menyelesaikannya.

Mahasiswa yang melakukan penundaan mengalami kecemasan dalam dirinya bila diingatkan akan usulan penelitiannya. Mereka tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari, sulit makan dan tidur. Adapula yang merasa bersalah karena membuat orang tuanya kecewa. Mereka juga khawatir dinilai buruk oleh teman-temannya yang sudah lulus karena tidak dapat menyelesaikan usulan penelitiannya tepat waktu. Perilaku menunda-nunda yang dapat menimbulkan perasaan bersalah dan kecemasan dalam istilah psikologi disebut dengan prokrastinasi.

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda-nunda tugasnya yang bermanfaat dan penting bagi dirinya, termasuk tugas-tugas prioritas utama, hingga muncul perasaan cemas dan bersalah akan tetapi tindakan ini dilakukan berulang-ulang (Solomon & Rothblum, 1984). Para pelaku prokrastinasi (*procrastinator*) pada dasarnya adalah orang yang ingin dan mampu mengerjakan tugas, mereka telah mencoba dan merencanakan dengan matang sesuai dengan tuntutan tugas pada umumnya, tetapi tidak menyelesaikan tugas tersebut atau menunda mengerjakan tugas untuk waktu yang lama.

Di dalam prokrastinasi, terdapat enam area, yaitu tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan (Solomon & Rothblum, 1984). Tugas mengarang seperti penundaan dalam menentukan topik, judul, memulai mengerjakan Bab 1 sampai Bab 3. Belajar menghadapi ujian seperti mahasiswa melakukan penundaan belajar untuk bimbingan dengan dosen pembimbing. Membaca berarti mahasiswa melakukan penundaan membaca buku atau referensi

yang berkaitan dengan topik usulan penelitian. Kinerja administratif seperti mahasiswa terlambat membayar uang kuliah dan mengurus surat-surat izin yang berkenaan dengan usulan penelitian. Menghadiri pertemuan berarti, mahasiswa melakukan penundaan untuk bimbingan dengan dosen dan menunda bertemu dengan responden maupun instansi yang terkait dengan penelitiannya. Kinerja akademik secara keseluruhan merupakan mahasiswa menunda dalam menyelesaikan usulan penelitian yang semestinya selesai dalam waktu satu semester.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik (Solomon & Rothblum, 1984) ada 3 yaitu : faktor takut gagal, faktor tidak menyukai tugas, dan faktor lain. Faktor takut akan kegagalan yaitu penundaan berupa penghindaran karena adanya perasaan khawatir atau cemas, misalnya mahasiswa menunda untuk melakukan bimbingan dengan dosen karena takut dianggap bodoh atau takut banyak koreksi atau kesalahan penulisan dalam mengerjakan usulan penelitian. Faktor tidak menyukai tugas berhubungan dengan perasaan negatif terhadap pengerjaan usulan penelitian, tidak senang melakukan revisi atas usulan penelitian dan malas. Faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dikelompokkan disini antara lain : kesulitan dalam mengambil keputusan, sikap ketergantungan dan membutuhkan bantuan orang lain, sikap yang kurang tegas, tidak dapat mengatur waktu, tidak mengikuti aturan, pengambilan resiko yang berlebihan dan mengalami gangguan dari lingkungan (*peer influences*).

Menurut Solomon & Rothblum, 1984 prokrastinasi akademik merupakan suatu tindakan yang disengaja, berdasarkan keyakinan yang tidak rasional untuk menunda melakukan tugas akademik untuk dilaksanakan di lain waktu, atau tidak menyelesaikan sehingga menimbulkan hambatan kerja. Keyakinan mereka yang *irrational* terhadap kemampuan mereka membuat mereka menghindar dan bahkan menunda untuk mengerjakan tugas yang dianggap penting. Burka dan Yuen (2008) juga menambahkan bahwa dengan dilakukannya prokrastinasi maka seseorang tidak perlu merasa khawatir terhadap penilaian orang lain bahwa dirinya gagal dan tidak memiliki kemampuan cukup untuk melakukan suatu tugas tertentu.

Steel (2007) dalam jurnal penelitiannya juga menyebutkan bahwa ada sejumlah faktor yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik, salah satu di antaranya adalah *Self-Efficacy belief*. Steel (2007) menemukan adanya korelasi negatif yang rendah (0,39) antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dengan menggunakan metode meta-analisis. Mahasiswa dengan *low self-efficacy* akan menampilkan perilaku menghindar. Sedangkan mahasiswa dengan *high self-efficacy belief* lebih bersemangat dalam belajar, mereka melipatgandakan usaha mereka dan juga mengembangkan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan yang mereka alami (Eggen & Kauchack 1991 dalam Steel 2007). Sementara menurut Chu & Choi (2005), mahasiswa dengan *high self-efficacy belief* juga dapat melakukan penundaan akan tugas mereka. Mereka merasa tugas tersebut dapat dikerjakan dengan mudah dan sepele dengan tugas tersebut.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan sumber-sumber tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi-situasi yang prospektif, dalam psikologi disebut sebagai *self-efficacy* (Bandura, 2002). Tinggi atau rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki seseorang akan menentukan pilihan yang dibuat oleh mahasiswa dalam mengerjakan usulan penelitiannya, seberapa besar usaha yang dikerahkan mahasiswa untuk mengerjakan usulan penelitian, seberapa tahan dalam menghadapi masalah yang dihadapi saat mengerjakan usulan penelitian, dan penghayatan perasaan seseorang dalam menghadapi situasi-situasi yang berkaitan dalam pengerjaan usulan penelitian.

Mahasiswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menentukan pilihan, mengerahkan usaha maksimal, tahan dalam menghadapi masalah, dan menciptakan ketenangan perasaan dalam mengerjakan usulan penelitian cenderung untuk tidak menunda mengerjakan usulan penelitian. Untuk mahasiswa yang kurang memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menentukan pilihan, mengerahkan usaha maksimal, tahan dalam menghadapi masalah dan kurang yakin mampu dalam menciptakan ketenangan perasaan dalam mengerjakan usulan penelitian cenderung untuk menunda mengerjakan usulan penelitian.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan terhadap sepuluh orang mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 yang mengontrak usulan penelitian di Universitas Kristen Maranatha diperoleh bahwa : Enam orang diantaranya mengatakan malas untuk memulai mengerjakan usulan penelitiannya, karena

teman-temannya juga melakukan hal yang sama. Tiga dari enam mahasiswa malas untuk memulai mengerjakan usulan penelitiannya karena kesulitan mencari variabel penelitian, fenomena dan teori yang digunakan. Lima dari enam mahasiswa malas untuk memulai mengerjakan usulan penelitiannya karena teori yang digunakan masih baru dan tidak tersedia di perpustakaan. Mahasiswa tersebut tidak menyusun jadwal atau rencana atau menetapkan target dalam pengerjaan usulan penelitian. Mahasiswa lamban dalam menentukan judul penelitian dan tidak berusaha mencari teori dan jurnal yang berhubungan dengan judul penelitiannya.

Mahasiswa menunda mengerjakan usulan penelitiannya sampai merasa yakin dapat menyelesaikan usulan penelitiannya. Mereka merasa terlalu banyak rintangan yang harus dihadapi dalam mengerjakan usulan penelitian. Rintangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam mengerjakan usulan penelitian membuat mereka tidak yakin dapat selesai tepat waktu. Mereka cemas jika ada teman-teman yang membahas tentang usulan penelitiannya namun mahasiswa tersebut tetap tidak mengerjakan usulan penelitiannya. Mereka juga menunda untuk bimbingan dengan dosen pembimbing karena takut ditanya atau takut untuk menerima terlalu banyak koreksi atau kesalahan dalam mengerjakan usulan penelitian. Hal ini menunjukkan mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik, tidak yakin dapat menyelesaikan usulan penelitiannya dan tidak memiliki rencana dalam mengerjakan usulan penelitian.

Tiga di antara sepuluh mahasiswa menyusun rencana dan target yang harus mereka lakukan selama satu semester sehingga mereka dapat menyelesaikan

usulan penelitiannya tepat waktu. Mereka berusaha mencari bahan dan referensi yang dibutuhkan, namun bahan tersebut tidak mereka baca. Mahasiswa tersebut juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing walaupun mereka belum mengerjakan seperti yang disarankan dosen pembimbing. Namun ketika mahasiswa tersebut berusaha menyelesaikan usulan penelitiannya sesuai dengan target dan rencana nya, mahasiswa tersebut menjadi malas dan mengabaikan jadwal tersebut. Mereka merasa usulan penelitian yang mereka kerjakan mudah dan akan lebih cepat pengerjaannya karena sudah memiliki target dalam mengerjakannya.

Kegiatan mereka dialihkan ke kegiatan lain yang menurut mereka lebih menyenangkan untuk dilakukan, seperti aktif di kegiatan organisasi kampus dan gereja, aktif melakukan latihan atau hobi mereka seperti olahraga. Tidak jarang ketika mereka akan mengetik usulan penelitiannya di *computer*, perhatian mereka malah teralih ke *game* atau *internet*. Hal ini menunjukkan mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik namun mereka sebenarnya yakin dapat menyelesaikan usulan penelitiannya dan juga memiliki rencana dalam mengerjakan usulan penelitian.

Terdapat pula satu orang mahasiswa dari sepuluh mahasiswa tersebut yang ketika sedang semangat mengerjakan usulan penelitiannya, maka mahasiswa tersebut akan mengerjakan usulan penelitian bahkan sampai pagi. Apabila sedang malas untuk mengerjakannya, mahasiswa tersebut tidak akan mengerjakan usulan penelitiannya meskipun telah diajak oleh teman-temannya untuk mengerjakan bersama-sama. Ketika mahasiswa tersebut mengerjakan usulan penelitiannya

kembali, mahasiswa tersebut hanya mengerjakan seadanya saja. Pada waktu bimbingan dengan dosen pembimbing tiba mahasiswa tersebut tidak yakin dengan apa yang sudah dikerjakan. Mahasiswa tersebut memutuskan untuk tidak menemui dosen pembimbing pada waktu bimbingan. Mahasiswa tersebut lebih memilih untuk menunggu dan berusaha memperbaiki usulan penelitiannya sendiri. Hal ini menunjukkan mahasiswa tersebut juga melakukan prokrastinasi akademik namun tidak yakin dapat menyelesaikan usulan penelitiannya dengan baik dan tidak memiliki rencana dalam mengerjakan usulan penelitian.

Dari fenomena-fenomena diatas, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik adalah mahasiswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya dan mahasiswa yang tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam mengerjakan usulan penelitian. Area penundaan terhadap tugas yang mereka lakukan juga berbeda. Oleh sebab itu, untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik dan juga untuk melihat derajat hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2008 yang mengontrak mata kuliah usulan penelitian di Universitas “X” Bandung, peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul *Self-efficacy* dan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa 2008 yang mengontrak mata kuliah usulan penelitian di Universitas “X” Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan

prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 fakultas Psikologi yang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas “X” Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 fakultas Psikologi yang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas “X” Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai derajat hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 fakultas Psikologi yang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian di Universitas “X” Bandung dan kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan mengenai hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengontrak usulan penelitian.

2. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian oleh peneliti selanjutnya yang tertarik hubungan *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada subjek penelitian yang berbeda.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi mengenai *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik kepada para mahasiswa yang mengontrak mata kuliah usulan penelitian, agar dapat menentukan cara-cara menanggulangi penundaan.
2. Memberikan informasi kepada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2008, mengenai keyakinan mereka akan kemampuan yang dimiliki dan derajat prokrastinasi mereka, dengan demikian mereka terinspirasi untuk menentukan cara-cara penanggulangan yang harus mereka lakukan diharapkan mereka tidak melakukan penundaan dalam penyelesaian usulan penelitiannya.
3. Memberikan informasi mengenai *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik kepada dosen wali angkatan 2008 dan dosen pembimbing, sehingga mereka dapat membantu mahasiswa menyelesaikan usulan penelitian dengan cara mengadakan pertemuan secara individu dengan mahasiswa, serta membuat target untuk mahasiswa dalam pengerjaan usulan penelitian. Dengan demikian, diharapkan akan menyadarkan mereka akan kemampuannya dalam mengerjakan usulan penelitian dan alasan-alasan melakukan prokrastinasi dapat dihindari sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan usulan penelitiannya.

4. Memberikan informasi kepada Fakultas psikologi Universitas “X” Bandung mengenai *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah usulan penelitian, sehingga mereka dapat memberi saran untuk membantu mahasiswa dengan membuat batas waktu kelulusan mahasiswa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kurikulum yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung, mewajibkan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi, sebelumnya mahasiswa mengontrak mata kuliah usulan penelitian. Usulan Penelitian merupakan proposal penelitian yang diharapkan dapat diselesaikan mahasiswa dalam waktu satu semester. Setelahnya, mahasiswa akan mengikuti seminar usulan penelitian kemudian mengontrak mata kuliah skripsi dan akhirnya dapat lulus dan mendapat gelar sarjana.

Mahasiswa fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung angkatan 2008 yang mengerjakan usulan penelitian pada umumnya berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Pada rentang perkembangan masa dewasa awal, mahasiswa mulai meninggalkan perasaan ketergantungan yang ada pada masa anak-anak, dan sudah menunjukkan rasa tanggung jawab. Piaget (dalam Santrock 2002), pada masa ini menyebut individu telah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Pada masa dewasa awal, mahasiswa dapat memandang masalah dari beberapa sudut pandang dan menyelesaikan masalah

dengan mempertimbangkan banyak faktor. Dalam bidang pendidikan, mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2008 memiliki tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan usulan penelitiannya dengan tepat waktu agar dapat mengontrak skripsi di semester berikutnya.

Pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan usulan penelitiannya tepat waktu. Mereka menunda dalam mengerjakan usulan penelitiannya. Perilaku mahasiswa dalam menunda-nunda suatu tugas yang bermanfaat dan penting bagi dirinya, termasuk tugas-tugas prioritas, perilaku ini menimbulkan perasaan cemas dan bersalah akan tetapi tindakan ini dilakukan berulang-ulang, dalam psikologi disebut sebagai Prokrastinasi (Solomon & Rothblum 1984, dalam Ferrari 1995). Prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas Psikologi merupakan bentuk prokrastinasi dalam bidang pendidikan yang disebut sebagai prokrastinasi akademik. Pada dasarnya, prokrastinator mampu untuk menyelesaikan tugasnya, memiliki perencanaan yang matang, namun tidak diselesaikan atau pengerjaannya ditunda dalam waktu yang lama (Silver & Sabini 1982, dalam Ferrari 1995).

Dalam prokrastinasi akademik, Solomon & Rothblum (1984) membagi penundaan terhadap tugas akademik ke dalam 6 area yaitu : area pertama adalah tugas mengarang; meliputi penundaan melaksanakan kewajiban menulis makalah, rangkuman text book, laporan kelompok, laporan praktikum, membuat latihan soal-soal, tugas menerjemahkan *text book*. Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 yang mengontrak usulan penelitian di Universitas “X” Bandung yang melakukan penundaan pada area tugas mengarang meliputi penundaan

menentukan judul penelitian, membuat latar belakang masalah dan kerangka pikir. Area kedua adalah belajar menghadapi ujian; mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian. Pada area yang kedua, Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 yang mengontrak usulan penelitian di Universitas “X” Bandung melakukan penundaan belajar untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Area ketiga adalah menunda membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan. Pada area ini mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 yang mengontrak usulan penelitian di Universitas “X” Bandung melakukan penundaan membaca buku teori dan referensi yang berkaitan dengan topik usulan penelitian lanjutan.

Area keempat adalah kinerja administratif yaitu penundaan dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas administratif. Seperti melakukan pembayaran uang kuliah, menyalin catatan kuliah, melakukan perwalian, mengembalikan barang yang dipinjam dari fakultas. Pada area ini, mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 yang mengontrak usulan penelitian di Universitas “X” Bandung melakukan penundaan untuk mengurus pembayaran uang kuliah dan surat-surat izin yang berkenaan dengan usulan penelitian.

Area kelima adalah menghadapi pertemuan; penundaan atau keterlambatan menghadiri kuliah, praktikum dan pertemuan-pertemuan dengan dosen. Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 yang mengontrak usulan penelitian di Universitas “X” Bandung melakukan penundaan untuk bertemu bimbingan dengan kedua dosen pembimbing dan menunda untuk bertemu dengan responden maupun instansi terkait dengan usulan penelitian. Area keenam adalah kinerja

akademik secara keseluruhan; menunda kewajiban menyelesaikan studi sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Pada area ini, mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 yang mengontrak usulan penelitian di Universitas “X” Bandung secara terus menerus ditunjukkan dalam mengerjakan usulan penelitian sehingga tidak dapat mengontrak mata kuliah skripsi dan lulus tepat waktu.

Prokrastinasi dipengaruhi oleh 3 faktor (Solomon & Rothblum 1984, dalam Ferrari 1995) yaitu : faktor takut gagal (*evaluation anxiety, perfectionism, lack of self confidence*), faktor tidak menyukai tugas (*task aversiveness, laziness*), dan faktor lain (kesulitan dalam mengambil keputusan, ketergantungan pada orang lain dan banyak membutuhkan bantuan, *risk taking*, sikap yang kurang tegas, cenderung merasa terbebani dan kurang efektif dalam mengatur waktu, tidak mengikuti aturan, dan *peer influences*).

Faktor takut gagal (*evaluation anxiety, perfectionism, lack of self confidence*) yaitu, penundaan yang berupa penghindaran karena adanya perasaan khawatir atau kecemasan jika tidak dapat mencapai tujuan atau gagal. Pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian di Universitas “X” Bandung menunda untuk bimbingan dengan dosen pembimbing karena takut ditanya atau takut untuk menerima terlalu banyak koreksi atau kesalahan dalam mengerjakan usulan penelitian. Mahasiswa memasang standar yang terlalu tinggi dalam penyelesaian usulan penelitian sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakannya. Mahasiswa merasa dirinya tidak yakin dapat mengerjakan usulan penelitian dengan baik

seperti yang diharapkan dosen pembimbing, dan berpikir apa yang dibuatnya tidak sebaik orang lain

Faktor tidak menyukai tugas (*task aversiveness, laziness*) berhubungan dengan perasaan negatif terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam mengerjakan usulan penelitian, perasaan dibebani oleh usulan penelitian yang berlebihan, ketidakpuasan, tidak senang merevisi usulan penelitian sesuai dengan bimbingan dari dosen pembimbing dan malas. Mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak mata kuliah usulan penelitian juga tidak suka untuk mengerjakan usulan penelitian mereka karena tugas tersebut dianggap monoton dan membosankan. Pengerjaan usulan penelitian harus berulang-ulang karena dosen pembimbing terus menerus merevisi apa yang dikerjakan mahasiswa.

Faktor lain yang mempengaruhi, antara lain adalah kesulitan dalam mengambil keputusan; mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian mengalami kesulitan dalam membuat keputusan tentang jenis studi penelitian dan topik penelitian. Ketergantungan pada orang lain dan banyak membutuhkan bantuan; mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian merasa tidak percaya diri dan sering menunggu bantuan dari orang lain dalam mengerjakan usulan penelitian. *Risk taking*; mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian memikirkan banyak pertimbangan dalam mengerjakan usulan penelitian sehingga tidak berani memulai mengerjakan usulan penelitian.

Sikap yang kurang tegas; mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian menunda melakukan bimbingan dengan dosen

pembimbing karena merasa tidak dapat mempertanggungjawabkan usulan penelitian yang dikerjakan dan mudah tergoyah jika ada masukan dari orang lain. Cenderung merasa terbebani dan kurang efektif dalam mengatur waktu; mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian merasa usulan penelitian terlalu membebani dan merasa tidak dapat membagi waktu untuk bimbingan dan mengerjakan usulan penelitian. Tidak mengikuti aturan; mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian enggan mengerjakan atau merevisi apa yang sudah ditugaskan oleh dosen pembimbing. *Peer Influences*; mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian menunda mengerjakan usulan penelitian karena mengetahui ada teman yang juga menunda mengerjakan usulan penelitian dan melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan.

Menurut Solomon & Rothblum, 1984 (dalam Ferrarri 1995) prokrastinasi akademik merupakan suatu tindakan yang disengaja, berdasarkan keyakinan yang tidak rasional untuk menunda melakukan tugas akademik untuk dilaksanakan di lain waktu, atau tidak menyelesaikan sehingga menimbulkan hambatan kerja. Keyakinan mereka yang *irrational* terhadap kemampuan mereka membuat mereka menghindar dan bahkan menunda untuk mengerjakan tugas yang dianggap penting. Burka dan Yuen (2008) juga menambahkan bahwa dengan dilakukannya prokrastnasi maka seseorang tidak perlu merasa khawatir terhadap penilaian orang lain bahwa dirinya gagal dan tidak memiliki kemampuan cukup untuk melakukan suatu tugas tertentu.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan sumber-sumber tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi-situasi yang prospektif disebut sebagai *self-efficacy* (Bandura, 2002). Steel (2007) dalam jurnal penelitiannya juga menyebutkan bahwa ada sejumlah faktor yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik, salah satu di antaranya adalah *Self-efficacy belief*. Mahasiswa dengan *low self-efficacy* akan menampilkan perilaku menghindar. Sedangkan mahasiswa dengan *high self-efficacy belief* lebih bersemangat dalam belajar, mereka melipatgandakan usaha mereka dan juga mengembangkan strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan yang mereka alami (Eggen & Kauchack 1991 dalam Steel 2007). Sementara menurut Chu & Choi (2005), mahasiswa dengan *high self-efficacy belief* juga dapat melakukan penundaan akan tugas mereka. Mereka merasa tugas tersebut dapat dikerjakan dengan mudah dan sepele dengan tugas tersebut. Dengan kata lain, mahasiswa yang melakukan penundaan memiliki *high* atau *low self-efficacy*.

Menurut Bandura, *Self-efficacy* yang dimiliki seseorang akan menentukan pilihan yang dibuat oleh mahasiswa dalam mengerjakan usulan penelitian, seberapa besar usaha yang dikerahkan mahasiswa untuk mengerjakan usulan penelitian, seberapa tahan dalam menghadapi masalah yang dihadapi saat mengerjakan usulan penelitian, dan penghayatan perasaan seseorang dalam menghadapi situasi-situasi yang berkaitan dalam pengerjaan usulan penelitian. Aspek pilihan yang dibuat, yakni berhubungan dengan keyakinan akan individu dalam memilih aktifitas tertentu yang berkaitan dengan pengerjaan usulan

penelitian seperti, keyakinan dalam menentukan target, keyakinan dalam mengerjakan usulan penelitian dan menemui dosen pembimbing.

Mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan merasa yakin mampu memilih untuk menentukan target pengerjaan usulan penelitian, mengerjakan usulan penelitian dan menemui dosen pembimbing. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* yang rendah merasa tidak yakin mampu memilih untuk menentukan target pengerjaan usulan penelitian, mengerjakan usulan penelitian dan menemui dosen pembimbing.

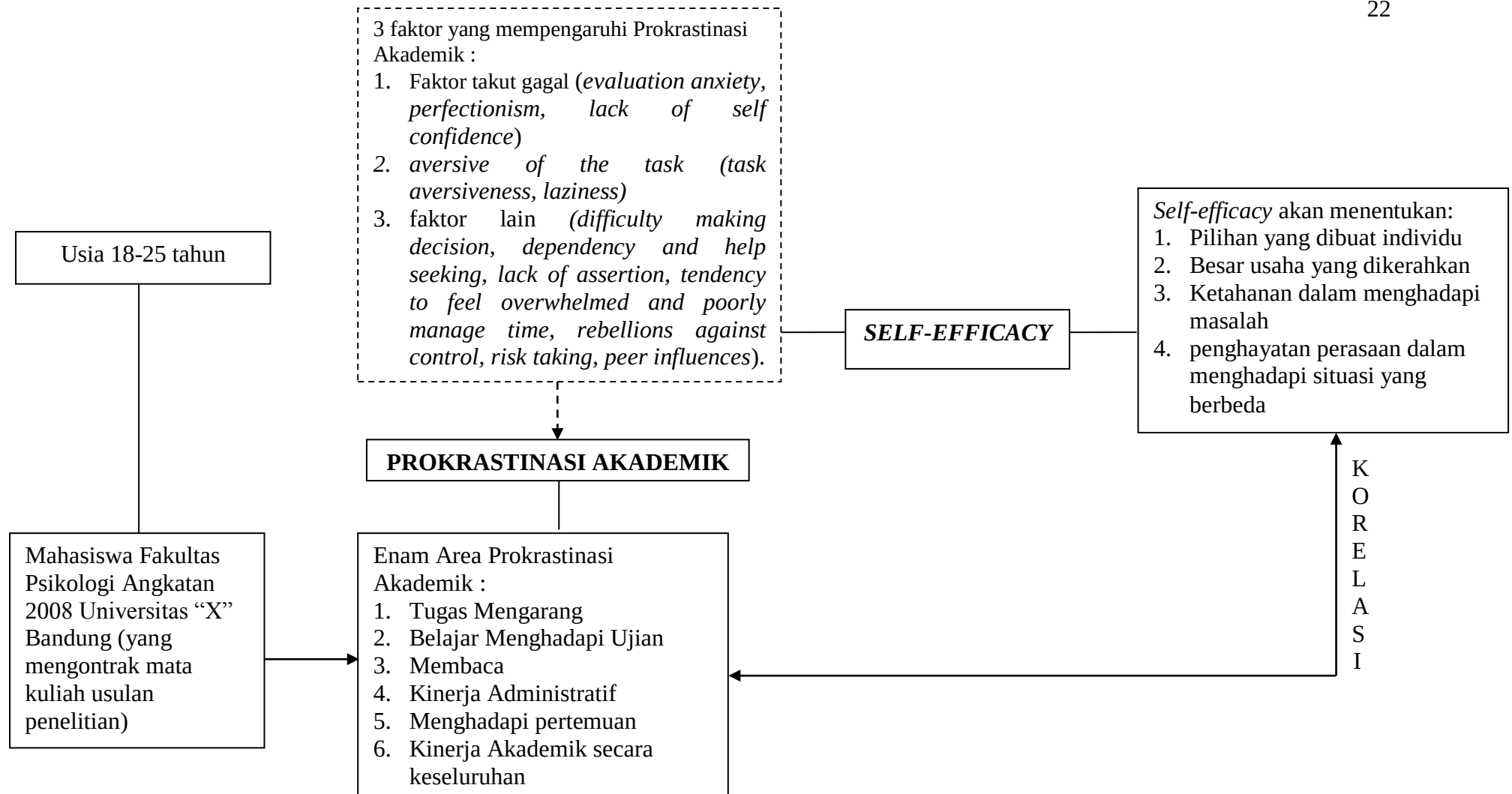
Usaha yang dikeluarkan, yakni berhubungan dengan keyakinan dalam diri untuk mengarahkan usaha dalam mencapai sesuatu hal. Mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan merasa yakin mampu mengarahkan usaha yang besar dalam upaya pencapaian target yang telah ditentukan, mengerjakan usulan penelitian dan menemui dosen pembimbing. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* yang rendah akan merasa tidak yakin mampu mengarahkan usaha yang besar dalam upaya pencapaian target yang telah ditentukan, mengerjakan usulan penelitian dan menemui dosen pembimbing.

Daya tahan ketika dihadapkan pada rintangan atau kesulitan, yakni berhubungan kemampuan mengendalikan situasi dan mempertahankan usaha saat dihadapkan pada situasi yang tidak baik. Mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan merasa yakin mampu dalam melaksanakan target yang telah

ditentukan dan berusaha menyelesaikan setiap target tersebut, tetap mengerjakan usulan penelitian dan tidak menundanya, dan tetap menemui dosen pembimbing meskipun sulit untuk menemui dosen pembimbing. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* yang rendah akan merasa tidak yakin mampu untuk mengerjakan usulan penelitian berdasarkan target pengerjaan, menunda mengerjakan usulan penelitian ketika ada hambatan misalnya kesulitan dalam mengolah data, mencari teori dan lain sebagainya dan tidak akan bimbingan dengan dosen pembimbing ketika kesulitan dalam mencari dosen tersebut.

Penghayatan perasaan, yakni berhubungan dengan keyakinan akan kemampuan dalam menciptakan ketenangan ketika dihadapkan pada situasi tertentu. Mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan merasa yakin mampu untuk menciptakan ketenangan ketika mereka tidak dapat mencapai target pengerjaan, menyelesaikan usulan penelitian, dan ketika kesulitan menemui dosen pembimbing. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self-efficacy* yang rendah akan merasa tidak yakin mampu untuk menciptakan ketenangan ketika mereka tidak dapat mencapai target pengerjaan, menyelesaikan usulan penelitian, dan ketika kesulitan menemui dosen pembimbing.

Penjelasan dari uraian di atas, dapat dilihat dari bagan kerangka pikir sebagai berikut :



1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

1.6 Asumsi

Dari uraian di atas maka dapat diambil beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2008 yang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian Lanjutan (lebih dari satu kali) melakukan prokrastinasi akademik.
2. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian di Universitas “X” Bandung dapat diukur melalui enam area, yaitu tugas mengarang, belajar, menghadapi ujian, membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan.
3. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian di Universitas “X” Bandung dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu takut gagal (*evaluation anxiety, perfectionism, lack of self confidence*), *aversive of the task (task aversiveness, laziness)*, faktor lain (*difficulty making decision, dependency and help seeking, lack of assertion, tendency to feel overwhelmed and poorly manage time, rebellions against control, risk taking, peer influences*).
4. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian di Universitas “X” Bandung berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan usulan penelitian, dalam istilah psikologi disebut dengan *Self-efficacy*.

5. *Self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan 2008 fakultas psikologi yang mengontrak usulan penelitian di Universitas Kristen Maranatha akan menentukan pilihan yang dibuat mahasiswa dalam mengerjakan usulan penelitian, besar usaha yang dikerahkan, ketahanan dalam menghadapi masalah, dan penghayatan perasaan dalam menghadapi situasi-situasi yang berkaitan dengan pengerjaan usulan penelitian.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan asumsi, maka hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Psikologi yang mengontrak usulan penelitian di “X” Bandung.